

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut bank dunia kemiskinan adalah kelaparan, kurangnya tempat tinggal dan penyakit yang tidak bisa diperiksa dokter. Kemiskinan berarti tidak memiliki akses ke sekolah dan mengetahui cara membaca, tidak memiliki pekerjaan, rasa takut untuk masa depan, serta rasa takut untuk menjalani kehidupan. Dampak kemiskinan merupakan sesuatu yang sangat mengerikan. Padahal angka kemiskinan di Indonesia masih tergolong tinggi (Mulyana, 2007).

Di tahun 2007, perbandingan antara keluarga miskin dengan jumlah penduduk di Indonesia mencapai 16,58 %. Jumlah ini memang sudah berhasil diturunkan menjadi 11,37% pada tahun 2012. Walaupun sudah berhasil diturunkan, masih ada masalah yang masih belum terselesaikan, yaitu ketimpangan atau kesenjangan jumlah keluarga miskin pada masing-masing daerah. Misalnya saja angka kemiskinan di Jawa Timur yang masih tetap tinggi meskipun memiliki tingkat pertumbuhan PBD sebesar 7,3% (Schmitt, Muyanto, & Langenhove, 2014).

Mengutip dari data BPS kabupaten Sleman, Garis Kemiskinan Maret 2018 jauh lebih besar dibandingkan Maret 2017. Garis Kemiskinan tahun 2018 mencapai Rp 370.127 per kapita per bulan, sedangkan pada Maret 2017 mencapai Rp 351.331 per kapita per bulan. Pada Maret 2018, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Kabupaten Sleman mencapai 92,04 ribu orang (7,65 persen), berkurang sebesar 4,71 ribu orang dibandingkan dengan kondisi Maret 2017 yang sebesar 96,75 ribu orang (8,13 persen) atau terjadi penurunan 0,48 persen poin dalam kurun waktu satu tahun terakhir (BPS Kabupaten, 2018)

Kemajuan teknologi, khususnya bidang teknologi informasi merupakan salah satu pemicu terjadinya perubahan pada pola pikir manusia untuk dapat memperoleh informasi secara cepat dan akurat. Dalam era globalisasi khususnya bidang teknologi informasi yang sudah berkembang saat ini, kemudahan akan sistem pengambilan keputusan secara cepat dan tepat sangat dibutuhkan, untuk itu

perlu dibangun sebuah sistem yang dapat membantu proses penyaluran bantuan supaya menjadi lebih cepat, tepat dan mudah, dalam hal ini khususnya beberapa kriteria yang menjadi pertimbangan untuk melakukan penilaian dalam menentukan penduduk yang berhak dalam menerima bantuan.

Untuk menentukan layak tidaknya, penduduk harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan yaitu dari kondisi rumah (bangunan) yang meliputi kondisi luas ruangan, kondisi jenis lantai, kondisi jenis dinding, penghasilan perbulan kepala keluarga, dan tanggungan anak. Akan tetapi pihak penentuan dalam hal ini yaitu pihak Al-Abrar masih mengalami kesulitan seperti dalam pengolahan datanya membutuhkan ketelitian, sehingga memungkinkan terjadinya rangkap data juga terjadinya kesalahan dalam penentuan penduduk yang harus diutamakan, sehingga diperlukan suatu sistem pendukung keputusan yang dapat membantu dalam menentukan siapa yang berhak didahulukan dalam mendapatkan bantuan.

Salah satu metode yang digunakan untuk sistem pendukung keputusan adalah metode *Electre (Elimination and Choice Translation Reality)*. Metode *Electre* merupakan salah satu metode pengambilan keputusan multi kriteria berdasarkan pada konsep *outranking* dengan menggunakan perbandingan berpasangan dari alternatif-alternatif berdasarkan setiap kriteria yang sesuai. Metode ini digunakan karena mampu menyelesaikan rekomendasi dari kasus multi kriteria dalam penentuan calon penerima bantuan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang dapat didefinisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang aplikasi *Decision Support System* Penyaluran Bantuan pada Yayasan Al-Abrar Rashin Indonesia?
2. Bagaimana implementasi metode *Electre* dalam perancangan *Decision Support System* Penyaluran Bantuan pada Yayasan Al-Abrar Rashin Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Merancang sebuah sistem pendukung keputusan yang memberikan rekomendasi ataupun usulan penerima bantuan untuk mendukung pengambil keputusan.
2. Dapat mengimplementasikan metode *Electre* pada sistem penentuan penerima bantuan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Mampu membangun sebuah sistem dalam pengambilan keputusan penilaian penerima bantuan.
2. Sistem pengambilan keputusan penerima bantuan menjadi lebih cepat dan efektif.

1.5 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam merancang *prototype* ini adalah:

1. Jumlah kriteria yang digunakan sebagai acuan berjumlah 5 kriteria.
2. Metode yang digunakan adalah *Electre*
3. Data masukan sistem berupa data yang penduduk yang hanya mencakup daerah kecamatan Tirtomartani, Kalasan.